

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan memberikan simpulan serta saran berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diperoleh pada bab-bab sebelumnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam bab IV, dapat diperoleh simpulan tentang penerjemahan budaya material.

Pertama, terdapat pergeseran makna dan struktur antara budaya material BSa dengan budaya material BSu. Perbedaan makna terjadi karena perbedaan budaya BSu dengan BSa serta perbedaan sudut pandang penerjemah. Perbedaan pun tidak hanya terjadi pada pergeseran makna tetapi juga pada perbedaan struktur gramatikal antara BSu dengan BSa. Pergeseran struktur yang terjadi pada penerjemahan budaya material dalam penelitian ini adalah ;

- (1) Perubahan bentuk jamak menjadi bentuk tunggal.
- (2) Pergeseran struktur terjadi karena adanya perbedaan struktur BSu dengan BSa.

Pergeseran struktur ini terjadi karena perbedaan tataran gramatikal bahasa sumber yaitu bahasa Perancis dengan bahasa sasaran yaitu bahasa Indonesia. Sedangkan pergeseran makna yang terjadi pada penerjemahan budaya material dalam penelitian ini adalah:

- (1) Pergeseran medan makna dari khusus menjadi umum.
- (2) Pergeseran medan makna dari umum menjadi khusus.
- (3) Pergeseran makna sepadan.
- (4) Perbedaan sudut pandang
- (5) Penghilangan kata sifat.

Pergeseran makna yang terjadi pada penerjemahan unsur budaya material disebabkan oleh perbedaan sudut pandang, budaya penerjemah serta konteks cerita. Pergeseran makna terjadi agar penyampaian pesan dari BSu ke BSa sepadan.

Kedua, teknik penerjemahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah,

(1) Teknik transposisi atau teknik pergeseran bentuk gramatikal dari bahasa sumber ke bahasa sasaran digunakan pada 26 unsur budaya material, yang terdiri dari kategori pakaian 9 unsur, kategori rumah atau tempat tinggal 12 unsur serta 5 unsur kategori alat transportasi. Sedangkan tidak ada satu pun unsur dalam kategori makanan yang diterjemahkan menggunakan teknik ini.

(2) Teknik Modulasi

Teknik modulasi atau teknik yang mengalami pergeseran makna digunakan untuk menerjemahkan 75 unsur budaya material. Dalam kategori ini terdapat 8 unsur pada kategori makanan, 19 unsur pada kategori pakaian, 38 unsur pada kategori rumah atau tempat tinggal serta 10 unsur pada kategori alat transportasi.

(3) Teknik Transposisi dan Modulasi

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat 6 unsur budaya material yang diterjemahkan menggunakan teknik transposisi dan modulasi. Untuk kategori pakaian sebanyak 3 unsur, kategori rumah atau tempat tinggal sebanyak 2 unsur, serta kategori alat transportasi sebanyak 1 unsur. Sama halnya dengan teknik transposisi, tidak ada unsur budaya material dalam kategori makanan yang diterjemahkan menggunakan teknik transposisi dan modulasi.

(4) Deskriptif

Teknik deskripsi dilakukan dengan memberi uraian yang berisi makna kata yang bersangkutan dikarenakan penerjemah tidak menemukan padanan pada Bsa. Dalam penelitian ini hanya satu unsur dan hanya

terdapat pada kategori makanan yang diterjemahkan menggunakan teknik deskriptif. *Bouillon gras* yang termasuk ke dalam kategori makanan diterjemahkan menggunakan teknik ini menjadi sup dalam BSa.

(5) Penambahan

Penambahan dilakukan agar suatu kata asing pada BSu bisa dipahami dengan memberikan satu kata untuk menjelaskannya, biasanya dilakukan pada nama makanan atau minuman. Dalam penelitian ini terdapat 3 unsur yang diterjemahkan menggunakan teknik penambahan, 2 unsur dalam kategori makanan serta 1 unsur dalam kategori rumah atau tempat tinggal. Unsur budaya tersebut yaitu *Comédie* menjadi Kafe *Comédie*, *pot-au-feu* menjadi sup *pot-au-feu* serta *Bordeaux* menjadi anggur *Bordeaux*.

Ketiga, untuk kontribusi pembelajaran bahasa Perancis, penerjemahan unsur budaya material dapat dijadikan sebagai materi bahan pembelajaran alternatif, khususnya dalam pembelajaran mata kuliah *Traduction 2 : Français – Indonésien et Indonésien-Français*. Pengajar dapat mengenalkan serta mengklasifikasikan unsur budaya material berdasarkan ilmu penerjemahan serta teknik penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan empat unsur budaya material tersebut.

Berdasarkan tiga simpulan di atas diketahui bahwa terdapat pergeseran makna dan struktur yang terjadi ketika penerjemah menerjemahkan budaya material BSu ke BSa. Pergeseran tersebut terjadi karena dilatarbelakangi perbedaan sudut pandang, konteks cerita serta perbedaan budaya. Dikarenakan objek dalam penelitian ini adalah kumpulan cerita pendek dan setiap cerita pendek diterjemahkan dengan penerjemah yang berbeda maka teknik penerjemahan yang digunakan pun berbeda, tergantung dari cara pandang dan pemahaman penerjemah terhadap konteks cerita dan budaya dalam teks sumber. Hal terpenting yang menjadi tujuan budaya material BSu diterjemahkan ke BSa dengan menggunakan teknik tersebut adalah agar pembaca BSa tidak mengalami ketidakpahaman pesan yang disampaikan.

5.2 Saran

Setelah mendapatkan hasil serta simpulan berdasarkan hasil analisis unsur budaya material, maka peneliti ingin memberikan saran dan masukan untuk pertimbangan bagi mahasiswa, dosen dan peneliti selanjutnya, yaitu :

1) Saran bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan menambah wawasan mahasiswa tentang unsur-unsur budaya material serta bagaimana cara menerjemahkan unsur budaya material tersebut berdasarkan teknik penerjemahan yang digunakan.

2) Saran bagi dosen

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi materi ajar dalam memberikan materi tentang penerjemahan, terutama penerjemahan unsur budaya material, sehingga dosen dapat lebih mengenalkan dan mengajarkan tentang teori penerjemahan kepada mahasiswa. Penerjemahan unsur budaya material merupakan salah satu materi yang mudah diajarkan karena budaya material adalah benda-benda yang berada disekeliling manusia dan biasa digunakan sehari-hari.

3) Saran bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ilmu budaya dan teknik penerjemahan yang digunakan.